

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) untuk masa depan. Dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini. Usia dini merupakan masa penting, karena dalam masa ini dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa-masa kritis bagi perkembangan anak. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan pelayanan kesehatan yang menunjang tumbuh kembang anak.

Pentingnya pendidikan anak usia dini dimuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 butir 14 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (UUD SISDIKNAS,2003)

Pendidikan anak usia dini membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, bukan hanya merangsang pertumbuhan fisik-motorik, kognitif dan bahasa, akan tetapi membantu pertumbuhan anak secara menyeluruh seperti sosial-emosional, moral dan agama. Salah satu hal yang harus diberikan pada anak usia dini adalah nilai moral yang berhubungan dengan perilaku bertanggung jawab.

Rolina menyebutkan bahwa mengenalkan dan membangun karakter perilaku bertanggung jawab sejak dini bukanlah hal yang mudah. Hal tersebut membutuhkan strategi dan tehnik. Hal tersebut dapat dimulai dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Rolina, 2014). Individu memiliki pengetahuan tentang perilaku bertanggung jawab terhadap diri sendiri, anggota keluarga, akan tetapi perilaku bertanggung jawab dan kepemilikan adalah hal yang berbeda. Sesuai dengan pendapat Kinena yang menyatakan, Perilaku bertanggung jawab adalah proses pembelajaran yang dihasilkan dari refleksi ketertarikan masyarakat dan sistem nilai yang berlaku (Kinena, 2014). Oleh karena itu gambaran perilaku bertanggung jawab itu sendiri memiliki perspektif yang beda dikalangan masyarakat yang beda budaya.

Dalam penelitian Wray-Lake dan Syvertsen yang menyatakan bahwa menumbuhkan sikap perilaku bertanggung jawab anak hendaknya sedini mungkin rasa tanggung jawab ini akan mengarah nantinya pada tanggung jawab sosial anak di masa yang akan datang (Wray-Lake & Syvertsen, 2011). Oleh sebab itu tugas orang tua, guru dan masyarakat untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab pada diri anak sejak dini

Perilaku bertanggung jawab merupakan karakteristik manusia yang berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka ia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang ia sikapi merugikan pihak lain. Penelitian lain oleh Rohmah menyebutkan bahwa Rasa tanggung jawab pada individu tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisio-psikososial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran perilaku bertanggung jawab dalam bersikap dan

berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan melalui metode pembelajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Murabbi, 2016)

Mengembangkan perilaku bertanggung jawab dapat dilakukan pada proses pembelajaran di kelas, memberikan contoh teladan, baik itu dilakukan oleh guru maupun anggota keluarga di rumah. Anak yang dibiasakan untuk perilaku bertanggung jawab sejak usia dini akan merasa bersalah bila perbuatan yang ia lakukan merugikan pihak lain, oleh karena itu pengembangan perilaku bertanggung jawab anak sejak dini sangat diperlukan.

Dari berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa perilaku bertanggung jawab merupakan kemampuan anak dalam melakukan suatu sikap pembiasaan agar terciptanya sikap perilaku anak untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.

Proses pembelajaran pada anak kelompok B1 di TK Strada Dewi Sartika Cengkareng Jakarta barat meliputi kemampuan membaca, bahasa Inggris dan berhitung. Namun sayangnya masih menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan secara kelompok atau klasikal. Peneliti melihat pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah dan monoton. Pembelajaran juga masih menggunakan LKA (lembar kerja Anak). Sehingga anak kurang aktif terhadap pembelajaran yang ada di kelas. Sangatlah penting jika anak-anak melakukan aktivitas pembelajaran yang ada disekolah dengan bervariasi dan menarik minat anak. Dari keadaan yang terjadi di lapangan, maka dapat dilihat permasalahan berkenaan dengan perilaku bertanggung jawab pada anak.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17-18 Juli 2017 pada anak kelompok B1 TK Strada Dewi Sartika II Cengkareng Jakarta Barat yang berjumlah 20 orang anak, dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa perilaku bertanggung jawab anak masih lemah, yang ditunjukkan dengan: (1) terdapat 14 atau sekitar (55%) anak belum dapat menyelesaikan tugasnya sendiri selama pembelajaran di kelas. (2) terdapat 12 atau sekitar (35%) anak tidak membersihkan/merapikan kembali mainan yang telah digunakan. (3) terdapat 15 atau sekitar (75%) anak belum mampu berdoa sesudah kegiatan.

Pembelajaran di sekolah akan lebih maksimal jika menggunakan metode atau pendekatan yang mampu menarik minat anak untuk aktif dalam pembelajaran. Anak akan mampu berkreasi, aktif, dinamis dan menciptakan sikap yang membangun karakteristik mereka sendiri melalui pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan masalah yang ditemui di sekolah, peneliti merancang penelitian melalui bercerita dengan menggunakan media panggung boneka dengan tujuan meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada anak. Menurut Hunter (Hunter, 2008) Bercerita Sebagai salah satu metode tertua dalam komunikasi, cerita berfungsi untuk mendidik orang lain, merekam fakta-fakta sejarah, mengajarkan nilai-nilai budaya. Bercerita dipandang tepat digunakan sebagai cara peningkatan perilaku bertanggung jawab anak. Senada dengan Catala menyatakan bahwa, bercerita merupakan salah satu kegiatan untuk merangsang kreatifitas anak (Klaassen et al., 2013). Kegiatan bercerita mampu dalam menstimulus perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk membantu meningkatkan Perilaku bertanggung jawab anak yaitu melalui cerita diakui memiliki potensi signifikan untuk pendidikan moral anak, selain itu efektif dalam memberikan model yang menjadi panutan,

peluang membahas dilema moral dan berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan moral khususnya perilaku bertanggung jawab anak dan dewasa (Rahim & Rahiem, 2013). Menyampaikan cerita harus ditunjang dengan kemampuan dan media yang mendukung, salah satunya dengan menggunakan media panggung boneka.

Pertunjukan panggung boneka memiliki pengaruh positif dan sikap terhadap individu (Dunst, 2012). Media panggung boneka membantu membawa cerita dengan bantuan boneka yang memancing minat anak dalam menyimak cerita yang disampaikan. Selain itu menyampaikan cerita dengan menggunakan media panggung boneka dapat meningkatkan keterlibatan anak (Diana et al., 2003). Media panggung boneka menarik perhatian anak sehingga anak menjadi aktif dalam kegiatan yang dilakukan di kelas.

Media panggung boneka memiliki banyak keunggulan selain sebagai media yang sangat komunikatif dalam menyampaikan pesan, media panggung boneka ini sangat mudah untuk diterapkan di sekolah, sehingga apabila penelitiannya ini terbukti dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab anak, maka sekolah lain juga dapat menerapkannya. Selain itu bukan hanya guru saja yang dapat menjadi narator tapi anak-anak juga.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pentingnya penelitian tentang peningkatan perilaku bertanggung jawab anak khususnya dengan menggunakan media panggung boneka. Selanjutnya penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang meliputi; jenis penelitian sebelumnya meneliti hanya melihat gambaran perilaku anak tidak berupaya untuk meningkatkan kemampuan perilaku bertanggung jawab anak tersebut. Penelitian sebelumnya menggunakan metode bercerita dan media

panggung boneka, namun tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perilaku bertanggung jawab anak. Oleh karena itu penelitian ini dianggap perlu guna menyelesaikan masalah yang dihadapi di kelas.

Dilain pihak Bateman menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa melibatkan anak dalam proses akan membuat anak semakin terikat dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui cerita (Bateman, Carr, Gunn, & Reese, 2017). Keterlibatan anak ini juga akan membantu anak untuk belajar berpartisipasi dalam kegiatan yang telah disusun guru dalam sebuah cerita.

Sedangkan Hasil penelitian Hui Liang et al menemukan penggunaan boneka virtual bahwa anak akan belajar dari setiap proses dan diperlukan pengawasan dari orang dewasa ketika proses cerita berlangsung (Liang, Chang, Kazmi, Zhang, & Jiao, 2017). Dalam penelitian ini panggung boneka akan membawa anak masuk dalam cerita tersebut, ketika guru dapat membawa anak melalui narasi yang menarik. Melibatkan anak dalam cerita adalah salah satu hal yang sangat menarik agar anak tetap mengingat isi pesan dari cerita.

Secara umum upaya meningkatkan perilaku bertanggung jawab anak telah dilakukan di sekolah dengan cara menyampaikan cerita dengan metode bercerita atau *storytelling*. Akan tetapi pelaksanaan dikelas anak kurang tertarik dengan penyampaian cerita yang disajikan oleh karena itu dibutuhkan sebuah media yang mampu membantu dalam penyampaian cerita agar lebih menarik, salah satu media yang dapat menunjang hal tersebut adalah media panggung boneka.

Media panggung boneka diharapkan dapat memfasilitasi proses pendidikan moral anak khususnya perilaku bertanggung jawab, sehingga anak-anak dapat menunjukkan perilaku bertanggung jawab yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang

berjudul “Peningkatan Perilaku Bertanggung Jawab Anak Melalui Bercerita Dengan Media Panggung Boneka”. Penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B1 TK Strada Dewi Sartika II Cengkareng Jakarta Barat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Kemampuan perilaku bertanggung jawab anak kelompok B1 TK Strada Dewi Sartika II Cengkareng Jakarta Barat
2. Penerapan bercerita dengan media panggung boneka sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan perilaku bertanggung jawab anak kelompok B1 TK Strada Dewi Sartika II Cengkareng Jakarta Barat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran melalui bercerita dengan media panggung boneka untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada anak kelompok B1 TK Strada Dewi Sartika II Cengkareng Jakarta Barat?
2. Apakah melalui bercerita dengan media panggung boneka dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab anak kelompok B1 TK Strada Dewi Sartika II Cengkareng Jakarta Barat?

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis antara lain:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai contoh untuk meningkatkan pemahaman para guru, dalam metode pembelajaranan melalui bercerita dengan menggunakan media panggung boneka. Supaya dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada anak usia dini. Khususnya kelompok B1 di TK Strada Dewi Sartika II.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau tidak sebagai pembanding bagi penelitian-penelitian sejenis, khususnya pada kemampuan perilaku bertanggung jawab di TK.
- c. Mengetahui cara dan penerapan yang sesuai dengan perkembangan perilaku bertanggung jawab anak dalam melakukan proses pembelajaran pada Anak Usia Dini.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan praktis hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai landasan bagi guru dan orang tua untuk membantu mengembangkan perilaku bertanggung jawab anak dalam kegiatan pembelajaran, serta diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa untuk dapat memberikan inspirasi untuk terus melanjutkan penelitian mengenai perilaku bertanggung jawab Anak Usia Dini.